



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 1%**

Date: Saturday, September 15, 2018

Statistics: 27 words Plagiarized / 3753 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

---

I |SSN P'i{ 2E {11 I S5fl Onlir. zllrdg ! Publish€,1 V slal Arl [dDation Postgladunte Proflan  
tjnive.siaaF Heger j Makaisar Journalo, Arls & Design FENDIDII(A){ SEiil RIPA UNTi'ERSMS  
NEGERI MAI\$SSTR t il U I I Nuansa Journal of Arts rnd Design Volumes I Nomor 2 Maret  
2018 e-ISSN: 2597-405X dan PISSN: 2597-4041 wT ;,tr:: ; ;;;; il ::t' a c re a' | i pe c o h ho ns  
A n hu i " sr Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik (Aspek Psikomotorik) Dalam  
Pembelajaran Berkarya Seni Rupa Dua Dimensi (Studi Pada Sekolah Menengah Atas Di  
Kecamatan Panallassang Kabupaten Takalar) Irwen, Ksrta Jeyadi, Pengern Peita Yunus  
Kelwotb : Penilaian Autentik: ;{spek Psikomoloriki Karya Senirupa Dua Dimensi  
Corespo^densi Authot Pendidikan Seni Rupa, Univcrsitas Negeri Makassar Bmail:  
biiarnanonqkrllrk,(a,gn,arl corn Abstact : The study aims at discovering (l) the result of  
Finc Ans teach€n' knowledg€ at senior high schools in Pattallassang suMistrick of Takalar  
disEict which referred to Perrnendikbud No.23l2016 on Standard of Education  
Ass€ssment and Assessmentl Guidance of Esrhetics Subject, (2) the result of lhc  
irnplernenrrtion of lcaming assessmmt incluM the planning, implementation, utilization.

and assessment report and (l) the rcsuli of the implementation of authentic asserismcnt  
(psychomotor aspect) in Two Dimemional Fine Ans leaming in gade )CI at senior high  
schools in PattallassaDg suMistrick of Takalar district. The tlpe of this study !i,as  
evaluation resee-h with doscriptive qualitative approach. The evaluation model used was  
Stake Counlmance Model.

The study \*,as conducted from thc 5d' February to 5'h March, 2018 at s€Dior high school  
in Paltallassang subdistrict of Takalar district. The subjects of the study wsre teachers of  
l.lne Ans. Data \rer€ collectcd by employiDg questionnaire, interview, arld  
docurnentation. Data were anallaed descriptively. The results of the sftdy rcve3l thal (l)  
there are still teachers of fine Arts subject an senior hi€h schools in Patlallassang

subdistrict of Takalar district who did not acknowledge and understand Permendikbud No.23/2016 due to lack of socialization by related parties such as Education Office and Head of education unit, and lack of assessment training for teachers of Fine Arts subject (2) administratively, teachers of Fine Arts subject at senior high schools in Pattalassang subdistrict of Takalar district had set assessment plan program and conducted assessment, but had not fully referred to Permendikbud No.23/2016, (3) Learning result assessment conducted by teachers of Fine Arts subject at senior high schools in Pattalassang subdistrict of Takalar district was generally an assessment merely to meet educational unit so the implementation of assessment principle standard was not conducted as expected.

70 PENDAHULUAN Dalam sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia, telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum 1947 sampai dengan kurikulum yang terbaru yakni kurikulum 2013. Pada setiap perubahan kurikulum tersebut selalu diharapkan adanya perubahan dalam dunia pendidikan terutama untuk mendukung kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.

Perubahan kurikulum ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Pergantian ini dimaksudkan untuk menghadapi persaingan global berbasis teknologi informasi. Salah satu upaya meningkatkan mutu lulusan adalah mulai dialakannya standar kelulusan.

Seperti yang terdapat pada penjelasan pasal 35 UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa kompetensi kelulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Pada dasarnya setiap kurikulum mencakup tiga ranah, yakni kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Demikian juga dalam sistem penilaian baik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun Kurikulum 2013.

Kedua, mengacu sistem penilaian autentik. Penilaian autentik didefinisikan untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran. Penilaian autentik yang tidak hanya mengukur salah satu kompetensi saja tetapi mengukur seluruh kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap (Kunandar, 2013). Selain itu, pemaknaan atau definisi tentang asesmen atau penilaian.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Hal ini dinyatakan secara lebih tegas di dalam Rancangan Penilaian Hasil Belajar yang

menyatakan bahwa penilaian (assessment) adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Terlihat bahwa penilaian yang ideal adalah penilaian yang menyangkut proses maupun hasil belajar.

Lebih lanjut dijelaskan pada **Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016** tentang Standar Penilaian Pendidikan, bahwa Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) pencapaian: penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akurat, dan informatif.

Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut Permendikbud tersebut standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik. Penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian nasional, dan ujian sekolah. Dalam pendidikan.

Penilaian autentik didasarkan pada pengetahuan kita tentang belajar dan tentang bagaimana kompetensi berkembang dalam materi pelajaran yang kita ajarkan. Dimana hal ini merupakan kebutuhan yang sangat jelas untuk membuat suatu assessment, dimana pendidik dapat menggunakan untuk kegiatan pendidikan dan pengawasan hasil belajar dan mengajar yang kompleks. Penilaian juga harus bersifat menyeluruh dari berbagai aspek.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru-guru di sekolah melaksanakan penilaian apa adanya dan penilaian yang dilakukan oleh guru pada umumnya cenderung memperhatikan segi proses. Sedangkan proses belajar peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam penilaian. Di sisi lain guru hanya mengutamakan penilaian pada aspek kognitifnya saja, sehingga sistem penilaian lebih didominasi dengan teknik tes.

Tes tertulis sangat dominan dalam proses penilaian karena dianggap teknik yang mudah

dilaksanakan dan cepal dalam pcngorelsran. Pcnilaian hasil belajar sebaiknya mcnekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara proposional dcngan tetap mengacu pada kompetensi yang dihrnhrt. 71 Pcnilaian ulcntik adalah srlah satu bentuk-pcnilaian yang mcmenta pese(a didik menenrpkn konsep atau teori pada dunia nyata.

Autentik bcrini t,cadaan scbcnamya- yaitu kemampuan ahu ke(erampilan yang dimiliki pcscna didik. Dalam nemhelajaran di s€kolah, salah satu bcntuli pcnilaian aulcntik adalah peseaa didik dibcri kcgkatan untuk menerapkan pcngctahuan yang dimiliki pesena didik dalam kehidupan sehari-hari atau dunia nyata. Pcnilaian autentik berbeda denga[ pcnilaian tradisional. Penilaian tr-disional pcscrt a didik ccndenrng memilih respons yang tcrscdia.

scA ngkan dalam pcnilaian autentik pcsc(a didik menampilkan atau mengadakan suatu tugas atau proyek. Pada penilaian tradisional kemampuan bcrpikir yang dinilai cenderung pada lcl'el memahami dan fokusnya adalah guru. Pada penilaian autentik kemampuan berpikir yang dinilai adalah level konsumsi dan aplikasi s€rta fbkusnya pada peserts didik.

Dalam pcnilaian autentik juga mcmcnrhalikan Lcscimbangan anhm penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan kctcrampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karaktristik pcsena didik scsuar dcngan j cnjangnya. Bcrdasarkan la(ar belakang di atas, rnak dipcrlukan scbuah penelitian yang bertujua[ memhcrican gambaran rentanE penilaian autentik hasil belajar.

dan juga unn\* mcngctahur kcscsuaran pelaksanaan penitaa.o autentik di pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) dm g6n slandsr pcnilaian autentik dengan mcngambil judul "Evaluasi Pelak\$naan Penilaian Autentik (Aspek Psikomotorik) dalam Pembelajaran tlcrkaryB Seni Rupa Dua Dimensi di Kelas XII (Studi pada Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar).

Adapun lujuan dari penelitian ini adalah unNk l) mcngclahui sejauhmana p€ngclahuan guru Seni Budaya (Seni Rupa) pada Sekolah Mcncngah Atas di Kccamatan Pattallassang Kabupaten Takalar pada **Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016** lcnlang Slan(lar Penilaian Pendidikan dan Panduan P€nilaian Kelompok Mata Pclajaran Esterika, 2) mcDgetahui bagaimana guru melaksanakan **penilaian hasil belajar yang** meliputi pcencanaan, pelaksanaan,

pemanfaatan, dan pclaporan penilaian hasil belajar, 3) mcngctahui bagaimana pelaksanaan pcnilaian aulcntik (aspek psikomotorik) dalam pcmbclalarn bcrkarya S('ni Rupa dua dimensi di Kelas XII pada Sekolah Mcncngah Atas di Kecamatan Pattallassang

Kabupaten Takalar. METODE Penelitian ini dikategorikan penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan evaluasi model Stake pada program pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni rupa). Evaluasi model ini terdiri dari tiga fase yaitu masukan (input), proses (transaction), dan hasil (output). **Sampel pada penelitian ini adalah** seluruh guru Seni Budaya (Seni Rupa) yang mengajar di Kelas XII pada SMA Negeri 1.

SMA Negeri 3, dan SMA PGRI di Kabupaten Takalar, baik yang berstatus PNS maupun yang NonPNS yang berjumlah 6 orang, menurut Arikunto (2002) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Mengingat lingkup penelitian yang relatif kecil/ sempit, maka penelitian ini dilakukan terhadap seluruh populasi.

Instrumen yang digunakan adalah kuisioner, wawancara, dan dokumentasi, Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis dengan menggunakan microsoft excel. HASIL PENELITIAN\ Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kuisioner langka pada guru Seni Budaya (Seni Rupa) dan data hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Pallalassang Kabupaten Takalar.

Deskripsi hasil analisis untuk aspek pengetahuan dan pemahaman guru Seni Rupa terhadap **Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016** tentang Standar Penilaian Pendidikan Aspek pengetahuan dan pemahaman guru Seni Rupa SMA di Kecamatan Pallalassang Kabupaten Takalar terhadap Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan diuraikan 2 butir pertanyaan, deskripsi hasil analisis persentase keseluruhan dari indikator tersebut tersaji pada tabel 1 berikut. 72 No.

Mengetahui Tidak Mengetahui Survei Interaktif Lainnya Net Sekelompok Bapak/Ibu mengetahui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 **6 tentang Standar Penilaian Pendidikan**?  
2 Jika Ya. dari mana Bapak/Ibu mendapat informasi tentang Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016? 31,583,3% 16,7 Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada tabel 1, diketahui bahwa 83,3% responden menyatakan mengetahui asal dari **Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016** tentang Standar Penilaian Pendidikan.

dari 16,7% responden yang tidak mengetahui dan tidak pernah mendengar tentang Permendiknas Nomor 21 Tahun 2016. Dari data 83-30%. Responden yang mengetahui diperoleh informasi bahwa responden mengetahui melalui internet, kepala sekolah

dan dari lainnya (wakil kepala sekolah urusan kurikulum). Ada 16,7% responden tidak mengetahui. hal ini terjadi karena responden tidak pernah mengikuti kegiatan pengembangan profesi khususnya tentang penilaian.

kurangnya sosialisasi pimpinan satuan pendidikan tentang standar penilaian, guru tidak berusaha mencari tahu baik melalui internet, kepala sekolah ataupun dari sumber lainnya, karena responden merasa tidak mengetahui jika ada standar yang digunakan dalam penilaian. Aspek pengetahuan dan pemahaman guru Seni Rupa terhadap Panduan Penilaian Kelompok Materi Pelajaran Estetika di Kecamatan Patiklassang Kabupaten Takalar terhadap Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Estetika diwakili 2 butir pernyataan, deskripsi hasil analisis persentase keseluruhan dari indikator tersebut tersaji pada tabel 2 berikut. Tabel 2 Deskripsi Hasil Analisis Persentase Indikator Guru Mengetahui Panduan Penilaian.

Kelompok Mata Pelajaran Estetika Mengetahui Tidak Mengetahui No. Butir Pertanyaan Sumber Internet Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah Bapak/Ibu melalui Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Estetika? Jika Ya, bagaimana Bapak/Ibu mendapatkan informasi tentang Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Estetika? 212583,3% 16,7% Tabel 1.

Deskripsi Hasil Analisis Persentase Indikator Guru Mengetahui Pemendikbud Nomor 23 Tahun 2016. Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada tabel 2. diketahui bahwa 83,3% responden mengetahui dan memahami Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Estetika, dan 16,7% responden yang tidak mengetahui dan tidak memahami tentang Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Estetika. Diantara 83,3% responden yang mengetahui tersebut.

2 orang responden mengetahuinya melalui internet. 1 orang responden mengetahui melalui kepala sekolah dan 2 orang responden mengetahuinya dari sumber lain yakni dari (wakil kepala sekolah urusan kurikulum), hal ini memberikan gambaran bahwa pimpinan satuan pendidikan kurang memberikan sosialisasi tentang panduan penilaian itu. Sedangkan 16,7% responden yang tidak mengetahui karena guru Seni Budaya tidak pernah mencari tahu landasan penilaian dalam menilai pelajaran Seni Rupa.

dan tidak adanya pelatihan bagi guru Seni Budaya khususnya mengenai penilaian menjadi penyebab dari ketidakpahaman responden. Pimpinan satuan pendidikan dan pengawas bidang studi juga menjadi salah satu penyebab keadaan ini. Untuk itu disarankan pada pimpinan satuan pendidikan dan pengawas agar mensosialisasikan panduan.

penilaian re icbul kcpada guru Seni Rup4 dan dihatapkan pada guru Scni Rupauntuk meDgaklillan kegiatan MGMP. sehingga dapat menambah pcngetahuannya dalarn hal penilaian hasil belajar. Deskripsi hssil analisis perencanaan penilaian rspck Aspck perencanaan penilaian diwakili 2 indikator, deskripsi hasil analisis p€rsenlase keseluruhan dari indikator lcrscbul tersaji pada tabel I Trbel 3.Deskripsi Hasil Analisis Pcrscntase Indikalor (;uru Menyusun Rencana Penilaian No.

Butir Pertanyaan Tidak Menyusuo s4lto/r2rl% 39G) Mm,,usun rcncana penilaian hasil belajar pesena didik tidak sesuai dcnBan kaidah pen)'usunan idstrumer yaDg bail dan beoar 2 3 I 6 100 0 0 0 0 ,10 Menyusun pengembangan indikator pencapaian setiap KD 2 4 0 6 100 0 0 0 0 1l Menyusun mncangao penilaiaD yanS sesuai kompetcnsi yang ingin dicapai 5 I 0 6 t00 0 0 0 0 4l Mcnyusun rcncana procfirm remdial 2 3 I 6 t00 0 0 0 0 43 Menyusun rcncana progmrn pengayaan t3 0 464,1 2 0 233,3 .1-l Menetapkan KKM unni( pencapaian liap KD 60061000000 MenFsun Silabus yang mcmual rancangan dan kit€ria penilaian yang ak n digunakan &lam 4206t000000 .15 14 Tidak Mcnlusun No. Butir Penanyaan s43ro/o2llo/o 16 Mcmbual kisi-kisi dalann scriap melakukan p€nilaran l4 0 583.3 l0116,1 Vcnlarsun frcdoman penskoran 2 2 r583.3

l0lt6,7 Jumlah 2522350 404 Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada tabel l, dikeahui bahwa 93% responden menyatakan menlr\$m rcrrcana penilaian, dan ada 7% rEspondcn yang menyatakan hdak men)rusun rencana p€nilaran dalam pcmbelajaran Scni Budaya (Seni Rupa). Data yang diperoleh masih sda 33,3% respond€n yang tidak mcn,,usun rencana program pengayaar, hal ini ksrma rcsponden berpcndapat bahwa pcserta didik yang tclah mempccroleh nilai kctunta-san KKM lebih awal tidak perlu lagi dibcrikan progrn lambahan. Ada 16,7% r€sponden tidak membuat kisi-kisi dalam setiap melakukan penilaian.

dan 16,7% rcspondcD yang tidak menyusm p€donan penskomn, hal ini tcrjadi karcna guru hanya menilai hasil produk karya p€sena didit, sehingga p€nilaiannya hanya b€rdasarkan penganraran dari bcntuk bendz yang telah dihasilkan oleh pesetu didik. Deskripsi hssil roalisis utrtuk .spek pelrksanarn pe[ihian Aspek pclaksanaan penilaian diwakili 13 butir pcmyataan. data tcrscbut teFjaji pada tabcl 4 berikut. Tabel4.

Deskripsi tlasil Analisis Pcrsentase Indikator Gunr Melaksanakan Prinsip Penilaian Tirlak Melaksanakan Pclrlyaan 543l"/"2llo/" Butir 52 Melalsanakan penilai n yaDg terinlegrasi dalsm silabus d5n RPP 320583.3t0016,7 53 Mengi ntbrmasi kan kepada pcscfla didik tentang KKM mata pclajaran seni budaya 60061000000 5.1 Menginformasikan aspek-aspek yang dinilai dalam proses pcnilaian mata Delaiaran seni budaya 4 2 0 6 r00 o 0 0 0 55c) Melaksanakan prinsip- prinsip plnilaian sesuai **Permendikbud Nomor 23**



Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan 1124 & 720233,356 Melaksanakan penilaian secara sah 240610000057 Melaksanakan 152406000093% No. No.

Butir Melaksanakan Tidak Melaksanakan 43% / 210 / 0 penilaian secara objektif 5% Melaksanakan penilaian secara adil 330610000059 Melaksanakan penilaian secara terpadu (n) Melaksanakan penilaian secara terbuka Melaksanakan penilaian secara menyeluruh dan berkesinambungan 131583,11016.762 Melaksanakan penilaian secara sistematis 22046.7

11233,36 Melaksanakan penilaian dengan beracuan kriteria 1461000000 ( Melaksanakan penilaian secara akurat 23161000000 Jumlah 31 14772 516 8% Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada tabel 4, diketahui bahwa 92% responden menyatakan mereka telah melaksanakan prinsip penilaian yang sesuai standar penilaian, dan hanya 7% responden yang menyatakan tidak melaksanakan prinsip penilaian yang sesuai standar penilaian dalam pembelajaran seni Rupa.

Namun demikian masih ada 16,70% responden yang tidak melaksanakan penilaian yang terintegrasi dalam silabus dan RPP, hal ini terjadi karena silabus dan RPP yang dibuat hanya untuk pemenuhan suplai kepala sekolah dan pengawas bidang studi, sehingga penilaian saat proses pembelajaran belum dengan yang direncanakan dalam silabus dan R-PP. Ada 33,3% responden yang tidak melaksanakan prinsip penilaian sesuai Permendikbud Nomor 21 tahun 2016, hal ini terjadi karena beberapa guru belum memahami tentang prinsip penilaian sesuai dengan Permendikbud tersebut.

Ada 16,7% responden tidak melaksanakan penilaian secara menyeluruh dan berkesinambungan, dan ada 11% responden tidak melaksanakan penilaian secara sistematis, hal ini terjadi karena beberapa guru tidak mengajarkan keseluruhan kompetensi mata pelajaran Seni Rupa, sehingga penilaiannya tidak menyeluruh dan sistematis.

Untuk penyempurnaan dalam hal penilaian diharapkan kepada guru Seni Rupa untuk menggunakan penilaian sesuai yang tersusun dalam silabus dan RPP, serta mengajarkan keseluruhan kompetensi mata pelajaran Seni Rupa yaitu kompetensi apresiasi dan kreasi/rekreasi. Deskripsi hasil analisis ketuntasan belajar peserta didik sesuai KKM yang ditetapkan indikator ketuntasan belajar peserta didik sesuai KKM yang ditetapkan.

diwakili 5 butir pernyataan. Analisis persentase secara keseluruhan dari indikator tersebut disajikan pada tabel 5 berikut ini. 163306100000 11261000000 92% Tabel 5. Deskripsi Hasil Analisis Persentase Indikator Ketuntasan Belajar Peserta Didik Sesuai KKM yang



Ditetapkan No. Butir Sesuai Tidak Sesuai s411"/.21f,"/o Peserta didik beBcmangat dalam mcngikuti pclajaran ScDi Budaya 3 3 0 6 100 0 0 0 0 9.1

Pcsrta didik bcrsemangat dalam menSeiakan tuSas- 3 3 0 6 100 0 0 0 0 lugas Seni Budava 95 Jumlah pesena didik yang dapal mencapai KKM adalah 75% dari jur ah p€serta didik 3 3 0 6 100 0 0 0 0 llasil belaiar scni Budaya peserta didik dapal mencapai targct yanS ditetapkan pada KKM mata pelajaran Seni Budaya r5061000000 97(-) Nilai rata-rata untuk rnata pelajaran Seni Budaya setiap kelas tidak menunjukkan peningkatan 2 4 0 6 100 0 0 0 0 Junlhh 12 l8 0 30 000 t000; 0% Berdasarkan hasil analisis data yang DeskriFi hrsil .Drlisis l-udilts belajrr y.ng disajikan pada tabel 4.17, diketahui bahwa diperoleb pesertr didik l00p% respondeD menyalakan kemtasan b€lajar Indikator kualit s hasil belajar yang pescrtl didik sesuai KKM „a.ng ditetapk n dipcrolch peserta didik diwakili oleh 5 butir masing-masing satuan pendidikan dalam pernyataan, analisis persent se secara pcmbclajaran Seni Budaya (Seni Rupa) telah kescluruhan dari indikakor kualiras hasil belajar lrcapai. yang dipemleh peserta didik tcrcscbut disajikan pada tebel 4.18. Tabcl 4.18 Dcskripsi llasil Analisis Pcrsr.ntasc Indikator l'ualitas hasil belajar yang dipr,rolch pes€na didik llut ir Pertanyaan 543rvo2rlo/o No.

98 Peserta didik memsa senarg dengan Delaiaran Seni Budava 3 2 | 6 r00 0 0 0 0 Pcsrta didik memsa puas dengan pelajaran Seni Budava l 4 l 6 t00 0 0 0 0 100 Pesena didik merasa scnang dl'ngan nilai 77 5 l 0 6 rm 0 0 0 0 Tercapai Tidal Tercapai No Tcrapai Tidak Tcrapai s43t6/o2tro/o Butir yang di t0l Pesefta didik meras, puas dengan nilai yang diperolchnya 24061000000 Hasil b€lajar Seni Budaya dapat bertahan lama diin8at pesefla 102 didilq sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari ba.han berikutnya Jumlah 12t4410 000 100% 00/o Bed&sarkan hasil analisis data yang disajikan pada tabel 4.18, dikelallui bahwa loelo respoDden menyalaksll kualit8 hasil belajar yang diperoleh p€sena didit dalam pembelajaraD Seni Budaya (Seni Rupe) telah ter€pai.

Jika dilihat lebih lanjut, pernyataan toGebut di\*lkili oleh butir pemyataaD yang menyatakafi bahwa pesata didik rErasa senanS denSan pelajaran seni budaya (loclo), pesena didik erasa puas dcngan pelajaran seni budaya (10ryo), pesena didik merasa senang dengan nilai yatrg diperolehnya (100%), p€sena didik mcra&r plxrs dcns,aD nilai yang diperotehnya ( 100/.), dan hasil belajsr Seni Budaya dapat bertahaa lama diingat pesetu didik sehingga dapat diguDakan sebagai dssar dalam m€mpelajari bahan berikutnya ( l 00%).

SIMPULAN DAN SARAN Gunr mata pelajar.n Seni Rupapada Sekolah Menengah Atas di Kecamaran Partallasang Kabupaten Takalar masih ada yang tidak mengctahui dan mcmahami Pcrmendikbud Nomor 21 Tahun 20l6tmtang Standar Penilaran Pcndidikan dsn Panduan Penilaian Kclompok Mata Pelajaran Estetika, disebabkan kurangnya

sosialisasi yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait seperti lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), Dinas Pendidikan serta pimpinan satuan pendidikan dan jaranganya dilaksanakan kegiatan pelatihan penilaian hasil belajar bagi guru mata pelajaran Seni Rupa.

Secara administrasi, guru mata pelajaran Seni Rupa pada Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Paltassang Kabupaten Takalar telah menyusun program perencanaan, melaksanakan dan melaksanakan penilaian, tetapi belum sepenuhnya berpedoman pada Permendikbud Nomor 12 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Estetik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Seni Rupa khususnya pada aspek psikomotorik dalam pembelajaran berkarya Seni Rupa dua dimensi secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik mulai dari tahap persiapan alat dan bahan, proses berkarya sampai kepada hasil karya peserta didik, meskipun masih ada guru yang tidak melakukan penilaian secara sistematis dan berkelanjutan.

Disarankan kepada guru Seni Rupa agar mekanisme **penilaian hasil belajar yang** mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, analisis hasil penilaian, tahap pemanfaatan dan tindak lanjut penilaian, serta tahap pelaporan penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan sesuai standar. Karena tahap pelaksanaan penilaian hasil belajar yang seharusnya mencakup penilaian proses apresiasi.

penilaian hasil apresiasi, penilaian proses kreasi/karya, penilaian hasil kreasi karya, maka disarankan kepada guru Seni Rupa menggunakan instrumen yang terdapat pada setiap kegiatan penilaian yang dilakukan, sehingga diperoleh hasil belajar yang mencerminkan pencapaian kompetensi peserta didik. Bagi pimpinan satuan pendidikan bersama dengan kepala sekolah mata pelajaran Seni budaya, diharapkan kegiatan pengawasan dapat lebih diintensifkan agar semua tahap dalam standar Proses (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar) dilakukan secara simultan.

Sehingga pengawasan yang dilakukan tidak hanya memantau kelengkapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mensupervisi pelaksanaan pembelajaran di kelas, akan tetapi juga membimbing guru dalam menjalankan mekanisme penilaian yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Estetika oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). DAFTAR RUJUKAN Arikunto. Suharsimi. 2010.

Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek - Yotryakana : PT. Rineka Cipta. Badan Standar Nasional Pendidikan (2007). Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Estetika. Jakarta: Depdiknas Pendidikan Nasional. Direktorat Pembinaan SMA. 2017. Panduan

Penilaian di SMA. Ika'tal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Komalasari, Kokom. 2013. Penelaian Kontek\rkal Ko :q dan Aplil.\$i Bandung: PT. Rcfika aditama. Kunandar. :011.

Pentlaon .4utenhl tpe ilatan hatil belajar pPserta didik herdasarkan kwik unt 2013. Iakanz. PT Raja Grafindo Persada. Mansur, dkk. 2015. Asesne Penhelajdrun di Sclolah (ponduon bagi gunt dan calon grru). Makassar : Pustaka Pclajar. Moleong, Lexy I. 1994. Meadoktgi Pc elitian Kualitati/. Bandung: PT. Rosdakarya. Nusantara. Yayal. 2001. Seni Rwla.va untuk SMA Kelas X/. Bekasi : PT. Gelora Aksara Pratama. Paita Yunus. Pangerun. 2014. Krilik Seni Rrpa.

Makassar : Cv. Princc Publishing. Pcratumn Menleri Pendidilan Nasional ;iomor 22 Talun 2006 tentdhg .tdn.lat t,t Jakarta : Dcpanemcn P.ndidikan Nasional. Pcmturan Menteri Pcodidikan dan Kcbudayaan **Nomor 23 Tahun 20** l 6 ,e, tang \$ondar penilaion penilaian p<lttdidikon. Jakafla : Dcpanemen Pendidikan Nasional. Peraluran P€mcrinal Nomor 19 tahun 20rJ leotaD8 Stand Nasionol Pendiditdn- likarla: L,f,,mbar,lr Negara Republik Indoncsia Tahun 2005. Salam. Soryan 2012.

Pedtnn P! ultrdn 1!\ts dan Disertosi. Makassar : Badan Penerbt UNM. Sugiono, 2007. Metode Pehelilion Pendillikon: Pendekotan KuontitatiJ: Ku.rl itarif, lun .& & D Bandung l Penerbit Alfab€u. Undang-Undang Republik Indolesia Nomor 20 Tahun 2003 tentatg Srrrer,l Pen lidikon NNional 2U|3. Jakal.^I t mbaratr Negrra Republil Indonesia Tahun 2003 Nornor 430 l . Uno. i larnzah B. dan Salia Koni. 2016. Assess ent Pe helojorun- Jakarta : PT. Bumi Aksala. Wahid.

Kahar dkl 2013. Apreliasi S(i Makassar : CV. Prince Publishing.

#### INTERNET SOURCES:

<1% - <http://sdnplosolorkediri.blogspot.com/2014/09/laporan-pendampingan.html>

<1% -

<http://learning-fam.blogspot.com/2014/06/perbandingan-sistem-penilaian-dalam.html>

<1% -

<http://dyahmayarikawati.blogspot.com/2014/11/makalah-penilaian-hasil-belajar.html>

<1% -

<http://contoh-contohskripsi.blogspot.com/2010/02/analisis-perbedaan-kinerja-keuangan.html>

<1% -

<http://novehasanah.blogspot.com/2016/07/download-permendikbud-nomor-23-tahun.html>

<1% -

<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelA5A6E91C2DE85403A05E2CC53B96625F.pdf>